

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENDIKBUD NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI SEKOLAH

Ria Septi Oktavia, Sujianto, dan *Rd. Siti Sofro Sidiq

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas, KM. 12,5 Panam Pekanbaru
**e-mail: rd.sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id*

Abstract: Implementation of Permendikbud Policy Number 23 Year 2017 Regarding School Days. The purpose of this study was to determine the implementation of Permendikbud Policy Number 23 of 2017 concerning school days in SMP Negeri 4 Pekanbaru. This study uses theories from Edward III about policy implementation. This research was conducted using qualitative descriptive methods. Research informants were the Head of the Pekanbaru Education Office, School Principals, Teachers, Students, Parents of Students, and School Committees. The sampling technique used was purposive sampling, with data collection using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis through the process of collecting data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of Permendikbud policy No. 23 of 2017 concerning School Days (Case Study of SMP Negeri 4 Pekanbaru) went as expected. In addition, it was also concluded that the implementation of a full day school affects students, both positive and negative, and the impact is generally seen in schools.

Key words: implementation, policy, full day school

Abstrak: Implementasi Kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori dari Edward III tentang implementasi kebijakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah Kepala Dinas Pendidikan Pekanbaru, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua Siswa, dan Komite Sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive Sampling, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah (Study Kasus SMP Negeri 4 Pekanbaru) berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, disimpulkan juga bahwa pelaksanaan sekolah sehari penuh mempengaruhi siswa, baik positif maupun negatif dan dampaknya secara umum terlihat di sekolah.

Kata kunci: implementasi, kebijakan, *full day school*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan nasional meletakkan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia sebagai prioritas utama. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir seluruh negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang paling utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu pula Indonesia menempatkan sebagai suatu yang paling penting dalam rangka pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari isi pembu-

kaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke IV yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa, yaitu jasa pendidikan. Lewat pendidikan orang mengharap supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Untuk mewujudkan tujuan itu, banyak sekali usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk sistem *full day school*.

Dalam penerapannya, sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen sekolah dan kesiapan program-program pendidikan agar tujuan dari diadakannya sistem ini dapat tercapai. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan 8 jam belajar dalam satu hari mulai tahun pelajaran 2017/2018. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2017.

Beragam tanggapan muncul sehubungan dengan wacana program *full day school* yang digulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy sebagai program belajar tambahan untuk jenjang SD dan SMP yang sifatnya kokurikuler.

Full day school merupakan bahasa media yang biasa digunakan untuk program sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Pelaksanaan *full day school* di Kota Pekanbaru menjadi pro dan kontra di kalangan orang tua siswa, guru dan terutama siswa yang menjalaninya. Di Pekanbaru pendidikan *full day school* sudah dilaksanakan pada saat memasuki tahun ajaran 2017/2018 dan dilaksanakan pada tingkatan SMA/SMK dan SMP. Hanya saja pada tingkatan SMP dari 45 SMP Negeri yang ada di Pekanbaru hanya SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru yang menjadi satu-satunya menjalankan program *full day school* hingga pada saat ini. Kebijakan 5 hari per delapan jam belajar di sekolah tidak sejalan dengan kondisi masyarakat yang sangat plural dan

multikultural. Situasi peserta didik tidak beragam, demikian juga situasi orang tua mereka. Dari fenomena tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana implementasi kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah?.

Tujuan kebijakan *full day school* ini yaitu menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selain dari tujuan kebijakan adanya program *full day school* ini juga membawa dampak terhadap siswa siswi, orang tua, maupun pelaksana program *full day school* ini.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik Purposive Sampling yang melibatkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pekanbaru, Guru, Siswa, Orang tua Siswa, Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui prosedur pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru) ditemukan beberapa dampak dari pelaksanaan kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru. Kegiatan *full day school* dilakukan mulai pukul 07.00-16.30 WIB sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, seperti seni tari, musik dan sebagainya.

Dalam Implementasi Kebijakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru), sudah berjalan di mulai pada T.A 2017/2018. Satu-satunya SMP Negeri dari 45 SMP Negeri yang ada di Pekanbaru yang melaksanakan kebijakan pemerintah ini. Dalam implementasinya untuk

memudahkan segala aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru seharusnya dilengkapi dengan segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun, yang terjadi di lapangan sarana ibadah untuk siswa tidak mencukupi untuk menampung siswa untuk melaksanakan ibadah. Sebagian siswa akan melaksanakan ibadah sholat di mesjid yang berada di sekitar lingkungan sekolah, selain itu terdapat 2 kelas yang dijadikan satu sebagai tempat ibadah untuk menampung siswa yang ingin melaksanakan kewajibannya. Kemudian untuk meringankan beban bawaan siswa seharusnya loker yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa yang ada, namun yang ditemukan di lapangan loker siswa hanya sanggup mencukupi setengah dari jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru.

Full day school sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Pelaksanaan *full day school* di SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru memiliki dampak terhadap siswa, baik positif maupun negatif. Adapun dampak-dampaknya adalah sebagai berikut :

1. Prestasi dan nilai siswa
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan siswa
3. Kejenuhan dan kelelahan siswa di sekolah
4. Kurangnya waktu dengan orang tua dan teman di rumah
5. Pekerjaan rumah yang masih diberikan

PEMBAHASAN

Indikator implementasi yang dikemukakan Edward III (1980) : 1). transmisi ini maksudnya adalah penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Sering kali dalam penyaluran komunikasi (sosialisasi) program terjadi salah komunikasi yang menimbulkan dampak kesalahan dalam menjalankan perintah program. Hal ini sering terjadi disebabkan karena panjangnya proses birokrasi yang dilewati oleh perintah prog-

ram sehingga substansi dari program itu sendiri tidak ditangkap sesuai dengan apa yang diinginkan.

Proses pentransmisian Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah ini telah dilakukan dengan baik. Sosialisasi Permendikbud tersebut dilakukan kepada sekolah dengan adanya pelatihan ke Jakarta. Sebelum diimplementasikannya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, terlebih dahulu sekolah diberikan pelatihan, sosialisasi dan arahan dalam mengimplementasikan program dari Permendikbud tersebut; 2) Kejelasan, indikator yang kedua yang dikemukakan Edward III adalah kejelasan. Kejelasan adalah komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tatanan tertentu. Para pelaksana membutuhkan fleksibilitas dalam melaksanakan kebijakan. Tetapi pada tataran yang lain hal tersebut justru akan menyewewengkan tujuan yang hendak dicapai oleh kebijakan yang telah ditetapkan.

Para pelaksana sudah memahami dengan jelas perintah yang diberikan sesuai dengan jabatan yang mereka pegang. Para pelaksana sudah menerima dengan jelas arahan dan perintah yang menjadi tanggung jawab mereka, tinggal bagaimana cara mereka mengatasi kendala dalam melaksanakan jam belajar mengajar; dan 3). Konsistensi adalah perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah konsisten dan jelas. Walaupun perintah-perintah yang disampaikan kepada pelaksana program kebijakan mempunyai unsur kejelasan sehingga memudahkan pelaksana program kebijakan dalam menjalankan tugas dengan baik. Melalui sosialisasi dan rapat yang diadakan mengenai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mencakup kebijakan, program dan mekanisme pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan program. Para pelaksana program yang menjalankan program ini tetap melaksanakan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 secara maksimal meskipun dengan pelaksanaan literasi yang diadakan berada diantara jam belajar mengajar, kondisi siswa

yang pada saat jam belajar siang hari akan mengantuk dan kepentingan pribadi guru-guru yang berada di SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru.

Hari sekolah digunakan untuk melaksanakan beban kerja guru dan digunakan oleh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya seperti yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Beban kerja guru wajib 24 jam, jadi apabila kurang dari itu maka guru-guru terpaksa menambah mengajar di luar sekolah. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Sosialisasi mengenai permendikbud nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah telah disampaikan kepada seluruh smp negeri yang ada di pekanbaru, akan tetapi dari semua SMP Negeri yang ada hanya SMP Negeri 4 yang siap untuk melaksanakan program full day tersebut sementara sekolah lain belum siap untuk menerapkannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan dapat disimpulkan bahwa belum seluruh sekolah SMP Negeri yang menerapkan sistem full day hal ini dikarenakan faktor kesiapan sekolah dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan siswa selama berada di sekolah. Ditunjukkanya SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru yang menerapkan sistem full day ini dijadikan sebagai pilot proyek apakah efektif apabila dilaksanakan di SMP Negeri yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini tentu saja menimbang bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kriteria terpilihnya sekolah yang dapat melaksanakan *full day school* adalah dengan kesiapan sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas baik sarana dan prasarana dianggap sudah cukup memadai tetapi masih belum optimal untuk kegiatan siswa dalam melaksanakan

ibadahnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelaksana program adalah dengan memanfaatkan fasilitas mesjid yang berada di luar lingkungan sekolah agar para siswa dapat beribadah ketika jam sholat tiba. Meskipun demikian program ini terus dilaksanakan dengan cara maksimal meskipun ada kekurangan dari segi tempat ibadah.

Dari penjelasan informan terlihat bahwa untuk pengangkatan tenaga pengajar tidak memiliki masalah, ketika sekolah kekurangan guru PNS yang memegang bidang studi di kelas, maka untuk menutupi kekurangan tersebut sekolah akan menggunakan jasa guru honorer yang dimiliki oleh sekolah yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

Dari pernyataan informan, terlihat bahwa insentif yang diberikan pemerintah di sekolah yang menerapkan full day tidak ada bedanya dengan sekolah yang tidak ikut menerapkan program tersebut, hal ini bisa jadi dikarenakan SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru dijadikan sebagai pilot proyek dari program tersebut dan juga jam mengajar yang berada di hari sabtu dipadatkan ke hari senin-jum'at sehingga sama saja dengan sekolah lain tidak ada bedanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, setiap petugas pelaksana melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, meskipun terkadang guru memiliki kepentingan pribadi, tetapi karena dengan adanya kebijakan tersebut yang diterapkan di sekolah tersebut mau tidak mau guru harus menerima dan melaksanakannya dengan mengesampingkan kepentingan pribadinya.

Disamping itu dilakukan pula program *full day school* ini menuntut siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah selama seharian sesuai dengan yang ada di Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Dengan adanya keberadaan siswa di sekolah selama seharian seharusnya tidak perlu siswa diberikan tugas lagi, hal ini dikarenakan waktu siswa yang berada di sekolah seharian akan menyebabkan siswa kelelahan setelah pulang sekolah, belum lagi dengan adanya kegiatan di luar sekolah sete-

lah pulang sekolah seperti les tambahan yang biasa diambil oleh siswa kelas IX.

SIMPULAN

Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, intelektual yang bagus maupun kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan. Anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang representative. Serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang didapati. Tapi yang terpenting adalah dari beberapa kekurangan dan kelemahan itu bisa dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem *full day school* untuk mendapatkan keunggulan *full day school*.

Penerepan program *full day school* ini berdampak pada siswa, yang dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah pengalaman belajar lebih, kegiatan keagamaan yang ditanamkan kepada siswa rutin dilaksanakan, mengurangi resiko kenakalan remaja, jam mata pelajaran lebih panjang, tersedianya waktu yang cukup, sedangkan dampak negatifnya ialah perasaan jenuh, penurunan

daya konsentrasi siswa, perlakuan guru di kelas dan minimnya kerja sama guru dengan siswa, waktu bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan luar sekolah berkurang. Dampak ini juga menjadi tolak ukur seberapa pentingnya sistem *full day school* diterapkan. Dari respon dari siswa tentunya sangat baik dan sudah dapat dikatakan tercapai akan tetapi juga siswa banyak mendapatkan keluhan, bahwa dari pagi sampai sore juga membuat anak-anak mudah kelelahan. Dan yang terkait dengan pembelajaran siswa terkadang juga jenuh dengan menggunakan metode yang sama, maka dengan demikian sekolah ini seharusnya membuat variatif dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekowati, Mas Roro Lili, 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- George C. Edwards III. 1980. *Implementation Public Policy*, Washington DC. Congressional Quarter Press.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. Pekanbaru: Alaf Riau Bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Administrasi (PSIA) Pascasarjana Universitas Riau.
- Widodo, Joko. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia Publishing.